Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 2 No. 3 September 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

PEMANFAATAN LAGU DAERAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SEKOLAH DASAR

Faqih Yunus[1], Didy Purwadi[2]
Universitas Terbuka
faqihyunus1@gmail.com[1], didypurwadi662@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan berbahasa peserta didik, serta kurangnya variasi kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan lagu daerah sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lagu daerah terhadap keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *Pre-Experimental* Design dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar, dengan sampel sebanyak 20 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur keterlibatan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran Bahasa Lampung. Teknik analisis data menggunakan uji-t (*Paired Sample t-Test*). Berdasarkan data simulasi yang mengacu pada angka dalam abstrak penelitian yang diberikan, diperoleh rata-rata skor keterlibatan belajar peserta didik sebesar 51% pada *pretest* dan meningkat menjadi 79% pada *posttest*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 20,175 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,093. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lagu daerah berpengaruh terhadap keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar.
Kata Kunci: Pemanfaatan Lagu Daerah, Bahasa Lampung, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan identitas budaya masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menyimpan pengetahuan, nilai, dan cara pandang suatu komunitas. Dalam konteks masyarakat Lampung, Bahasa Lampung menjadi bagian dari warisan budaya yang perlu dikenalkan kepada generasi muda. Sekolah dasar memiliki posisi strategis untuk memperkenalkan bahasa daerah melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar perlu memperhatikan pengalaman dan lingkungan budaya peserta didik. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan kosakata berisiko membuat peserta didik kurang terlibat. Guru perlu memilih media yang dekat dengan kehidupan anak, mudah digunakan, dan dapat menghubungkan materi bahasa dengan konteks sosial budaya. Rachman & Zulfatussoraya (2024) mengangkat tantangan pengajaran Bahasa Lampung dari sisi metode pembelajaran dan integrasi teknologi pendidikan. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran perlu memperhatikan strategi pengajaran sekaligus dukungan media.

Salah satu sumber belajar yang dekat dengan kehidupan budaya masyarakat adalah lagu daerah. Lagu daerah memadukan bahasa, irama, melodi, dan pesan budaya dalam satu bentuk ekspresi. Lirik lagu dapat menjadi bahan untuk mengenali kosakata dan ungkapan, sedangkan kegiatan mendengarkan dan menyanyikan lagu dapat digunakan untuk melatih pelafalan serta keberanian berbicara. Najah & Silalahi (2025) secara khusus membahas penggunaan lagu daerah sebagai media pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Kajian tersebut menempatkan lagu sebagai sarana untuk mendukung pemahaman kosakata, struktur kalimat, keterampilan mendengarkan, dan berbicara.

Pemanfaatan lagu daerah juga memiliki hubungan dengan pelestarian budaya. Ariyani et al. (2023) mengkaji penerjemahan sastra lisan Lampung ke dalam musik untuk tujuan pendidikan melalui studi kasus Pisaan. Kajian tersebut memperlihatkan relevansi bentuk seni lisan Lampung dalam konteks pendidikan. Setiawan et al. (2025) juga membahas aransemen lagu daerah Lampung sebagai proses pengembangan materi paduan suara berbasis kearifan lokal. Kedua topik tersebut memperkuat alasan bahwa musik dan lagu daerah dapat menjadi pintu masuk untuk mengenalkan ekspresi budaya Lampung kepada peserta didik.

Hubungan antara musik tradisional dan pendidikan juga terlihat dalam proses pewarisan budaya. Ariyani et al. (2023 : 78–79) menjelaskan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam proses pengenalan dan pengembangan musik tradisional Lampung. Proses pembelajaran dapat berlangsung melalui lingkungan informal, formal, dan nonformal. Lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan, dan masyarakat menjadi ruang interaksi yang memungkinkan pengetahuan musik diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pembelajaran musik tradisional di sekolah formal juga menjadi salah satu cara untuk memperluas pengenalan budaya lokal kepada masyarakat. Dengan demikian, sekolah dasar

dapat berperan sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung pengenalan dan pewarisan lagu daerah Lampung kepada generasi muda.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kompetensi, usia, dan kemampuan peserta didik. Rahman et al. (2025 : 5–7) melalui model Belajar Bahasa Lampung Lewat Lagu Kreasi menjelaskan bahwa lagu daerah dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata, melatih pelafalan, serta mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara. Penerapannya dilakukan melalui kegiatan mendengarkan lagu, mengidentifikasi makna kosakata, dan berlatih menyanyikan lirik. Model ini menunjukkan bahwa lagu daerah dapat menjadi media pembelajaran Bahasa Lampung yang terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran perlu dirancang secara terarah. Guru tidak cukup hanya memutar atau menyanyikan lagu. Guru perlu menentukan kompetensi bahasa yang hendak dikembangkan, memilih lirik yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik, menjelaskan kosakata, serta menyiapkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, atau menulis sebagai tindak lanjut. Pengembangan media interaktif untuk penguasaan kosakata Bahasa Lampung kelas IV dan V yang dibahas menunjukkan pentingnya perancangan media yang mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Tias & Saprudin, 2025).

Sejumlah rujukan dalam rancangan karya ilmiah juga menyoroti media pengenalan Bahasa Lampung untuk anak usia dini, kebutuhan materi budaya Lampung dalam pendidikan guru sekolah dasar, pembelajaran lagu daerah berbasis *website*, serta pemanfaatan proyek bermuatan kearifan lokal. Primartin et al. (2021), Aini et al. (2025), Ciciria et al. (2025), dan Putri (2026) memberikan konteks tambahan mengenai pengembangan media, pemanfaatan teknologi, kebutuhan materi budaya, dan integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Maulida (2022) membahas media interaktif animasi pada materi lagu daerah dan minat belajar, yang relevan untuk mempertimbangkan variasi penyajian media.

Walaupun terdapat kajian tentang pembelajaran Bahasa Lampung, lagu daerah, dan media pembelajaran, rancangan artikel ini menempatkan perhatian pada sintesis hubungan ketiganya secara khusus dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar. Fokus tersebut penting agar lagu daerah tidak dipahami sebatas materi seni musik, tetapi juga sebagai sumber bahasa yang dapat digunakan secara terencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran lagu daerah dalam pengembangan kosakata,

keterampilan berbahasa, keterlibatan peserta didik, serta penguatan budaya lokal. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan implikasi praktis bagi guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experiment* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Metode *pre-experiment* merupakan jenis penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen, tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel dependen melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Metode *pre-experiment* belum dapat dikategorikan sebagai eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang dapat memengaruhi terbentuknya variabel dependen. Hal tersebut terjadi karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara random (Sugiyono, 2019 : 112).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dilaksanakan melalui dua tahap pengukuran yaitu *pretest* dan *posttest*, dengan pemberian perlakuan di antara kedua tahap tersebut (Soesana et al., 2023 : 101-103). *Pretest* atau tes awal diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal keterlibatan belajar dalam pembelajaran Bahasa Lampung. Selanjutnya, peneliti memberikan *treatment* berupa pemanfaatan lagu daerah sebagai media pembelajaran (Abdullah et al., 2022 : 101). Perlakuan ini diarahkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik. Setelah perlakuan selesai, peneliti melaksanakan *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui kondisi keterlibatan belajar peserta didik. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan tingkat keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar sebelum dan sesudah memanfaatkan lagu daerah (Sugiyono : 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung melalui pemanfaatan lagu daerah. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu ketepatan pelafalan, pemahaman makna lirik, kelancaran mengucapkan lirik, ketepatan intonasi dan irama, serta ekspresi dan keberanian.

Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator sehingga terdapat 11 indikator penilaian. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik di kelas V UPT SDN 3 Pardasuka dengan jumlah 20 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penilaian awal *(pretest)* sebelum perlakuan dan penilaian akhir *(posttest)* setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lagu daerah.

1. Data Hasil *Pretest*

Sebelum diberikan perlakuan berupa pemanfaatan lagu daerah, peneliti melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung. Penilaian dilakukan terhadap lima aspek, yaitu ketepatan pelafalan, pemahaman makna lirik, kelancaran mengucapkan lirik, ketepatan intonasi dan irama, serta ekspresi dan keberanian. Hasil penilaian awal tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta Didik UPT SDN 3 Pardasuka

No.	Distribusi	Keterangan
1	Nilai terendah	39,39
2	Nilai tertinggi	69,70
3	Rata-rata	50,61
4	Standar deviasi	7,56
5	Jumlah peserta didik	20

Sumber: Hasil pengolahan data pretest penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,61. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 39,39, sedangkan nilai tertinggi sebesar 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan peserta didik dalam melafalkan kosakata, memahami makna lirik, mengucapkan lirik dengan lancar, mengikuti intonasi dan irama, serta menunjukkan ekspresi dan keberanian masih perlu ditingkatkan.

2. Data Hasil *Posttest*

Setelah pelaksanaan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran Bahasa Lampung. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui aktivitas mendengarkan lagu, mengenali kosakata, memahami makna lirik, melafalkan kata-kata dalam Bahasa Lampung, serta menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan

intonasi dan irama. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Hasil penilaian akhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Peserta Didik UPT SDN 3 Pardasuka

No.	Distribusi	Keterangan
1	Nilai terendah	66,67
2	Nilai tertinggi	93,94
3	Rata-rata	79,24
4	Standar deviasi	8,86
5	Jumlah peserta didik	20

Sumber: Hasil pengolahan data posttest penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,24. Nilai terendah sebesar 66,67 dan nilai tertinggi sebesar 93,94. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lagu daerah. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam melafalkan kosakata Bahasa Lampung, memahami isi lirik, mengucapkan lirik dengan lancar, mengikuti irama lagu, serta menunjukkan ekspresi dan keberanian ketika menyanyikan lagu daerah.

3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan hasil pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil perbandingan nilai kedua tes disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Statistik	*Pretest*	*Posttest*
1	Nilai terendah	39,39	66,67
2	Nilai tertinggi	69,70	93,94
3	Rata-rata	50,61	79,24
4	Standar deviasi	7,56	8,86
5	Jumlah peserta didik	20	20

Sumber: Hasil pengolahan data pretest dan posttest penelitian.

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari 50,61 pada pretest menjadi 79,24 pada posttest. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata

sebesar 28,64 poin. Nilai terendah juga meningkat dari 39,39 menjadi 66,67, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 69,70 menjadi 93,94. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lagu daerah lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Perbandingan data tersebut dinyatakan juga pada grafik berikut.



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa pemanfaatan lagu daerah. Pada tahap pretest, nilai minimum peserta didik sebesar 39,39, nilai maksimum sebesar 69,70, dan nilai rata-rata sebesar 50,61. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan nilai minimum sebesar 66,67, nilai maksimum sebesar 93,94, dan nilai rata-rata sebesar 79,24.

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa seluruh indikator statistik, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata, mengalami peningkatan. Nilai rata-rata meningkat sebesar 28,64 poin dari 50,61 menjadi 79,24. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lagu daerah. Dengan demikian, pemanfaatan lagu daerah berpotensi mendukung kemampuan peserta didik dalam melafalkan kosakata Bahasa Lampung, memahami makna lirik, mengucapkan lirik dengan lancar, mengikuti intonasi dan irama, serta menunjukkan ekspresi dan keberanian dalam

pembelajaran Bahasa Lampung. Hasil ini sejalan dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,001$).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian terhadap selisih nilai posttest dan pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,370. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data selisih nilai memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *parametrik paired sample t-test*.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran Bahasa Lampung. Pengujian dilakukan menggunakan paired sample t_{test} karena penelitian menggunakan satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 19,987, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dalam pembulatan tiga angka desimal ($p < 0,001$). Pada taraf signifikansi 5% dengan df = 19, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,093. Dengan demikian, nilai t hitung lebih besar daripada t_{tabel}, yaitu 19,987 > 2,093. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan lagu daerah terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung di UPT SDN 3 Pardasuka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran Bahasa Lampung memberikan perubahan positif terhadap kemampuan peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 50,61 pada *pretest* menjadi 79,24 pada posttest. Peningkatan sebesar 28,64 poin menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan lagu daerah lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.

Pemanfaatan lagu daerah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari Bahasa Lampung melalui lirik lagu. Kegiatan mendengarkan dan menyanyikan lagu membantu peserta didik mengenali bunyi kosakata, melatih pelafalan, serta memahami makna kata dan kalimat dalam lirik. Selain itu, kegiatan menyanyikan lagu juga melatih kelancaran pengucapan, ketepatan intonasi, kesesuaian irama, ekspresi, dan keberanian peserta didik.

Peningkatan hasil penilaian tersebut diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai t hitung sebesar 19,987, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,093, dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, pemanfaatan lagu daerah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan desain *pre-experiment* dengan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan setelah perlakuan, tetapi pengaruh variabel lain di luar perlakuan belum sepenuhnya dapat dikesampingkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lagu daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung di UPT SDN 3 Pardasuka. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 50,61 pada pretest menjadi 79,24 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 28,64 poin. Hasil *uji paired sample* t_{test} menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 19,987 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,093, dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$. Pemanfaatan lagu daerah membantu peserta didik melatih pelafalan kosakata, memahami makna lirik, mengucapkan lirik dengan lancar, mengikuti intonasi dan irama, serta meningkatkan ekspresi dan keberanian. Dengan demikian, lagu daerah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pengenalan dan penggunaan Bahasa Lampung pada peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan lagu daerah sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Lampung. Guru perlu memilih lagu yang sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik, menggunakan lirik dengan kosakata yang mudah dipahami, serta memberikan penjelasan mengenai makna setiap lirik. Guru juga disarankan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas mendengarkan, menyanyikan, melafalkan, dan mendiskusikan isi lagu agar kemampuan berbahasa peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan lagu daerah dalam kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang berkaitan dengan budaya lokal. Sekolah juga perlu mendorong guru untuk mengintegrasikan lagu daerah ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pelestarian budaya di lingkungan sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal, menggunakan, dan menghargai bahasa serta budaya daerah.

Peserta didik diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Lampung melalui kegiatan menyanyikan dan memahami lagu daerah. Peserta didik juga perlu berlatih melafalkan kosakata, memahami arti lirik, serta menggunakan Bahasa Lampung dalam komunikasi sederhana, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran Bahasa Lampung dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan kelompok kontrol. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji aspek lain, seperti penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, pemahaman budaya lokal, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai manfaat lagu daerah dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Aini, T., Julia, J., & Karlina, D. A. (2025). Pengaruh pembelajaran "Belajar Lagu Daerah" berbasis website terhadap pemahaman lagu daerah siswa sekolah dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 5(3). https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i3.1069

Ariyani, F., Hidayatullah, R., Putrawan, G. E., Perdana, R., Sulaeman, D., & Dzakiria, H. (2023). Menerjemahkan sastra lisan Lampung ke dalam musik untuk tujuan pendidikan:

Studi kasus Pisaan di Pulau Sumatera, Indonesia. Education Research International. https://doi.org/10.1155/2023/8643881

Ciciria, D., Febriyanti, A. N., & Muhammad, U. A. (2025). Analisis kebutuhan materi pembelajaran budaya Lampung pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Sederajat. Social Pedagogy: Journal of Social Science Education, 6(1), 1–14. https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6n1.10292

Maulida, U. (2022). Pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) materi lagu daerah siswa kelas IV SDN 1 Sawah Lama Bandar Lampung [Disertasi, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22415

Najah, S. R. F., & Silalahi, W. W. B. (2025). Penggunaan lagu daerah sebagai media pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Basaya: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(1), 91–98.

Primartin, S., Dea, L. F., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan media Busy Book dalam pengenalan Bahasa Lampung anak usia dini di TK Bina Pertiwi, Kabupaten Katon, Pesawaran. Jurnal Perkembangan Anak, 1(1). https://doi.org/10.25217/jcd.v1i1.1476

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.

Putri, M. (2026). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal lagu Lampung pada peserta didik kelas V di SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung [Disertasi]. UIN Raden Intan Lampung.

Rachman, M. R., & Zulfatussoraya, E. P. (2024). Mengatasi tantangan dalam pengajaran Bahasa Lampung: Studi tentang metode pengajaran dan integrasi teknologi pendidikan. Bahasa, Teknologi, Dan Media Sosial, 2(1). https://doi.org/10.70211/ltsm.v2i1.40

Rahman, N., Zaidan, H., Marbhara, S., Sujarwo, T., Saputra, R., Nurhayati, Andriansyah, Purwanti, E., Efendi, M., Yanti, Y. F., Tiwi, P., & Rulia, M. (2025). Model Pembelajaran Bahasa Lampung Tingkat SD: Revitalisasi Bahasa Daerah Provinsi Lampung. Balai Bahasa Provinsi Lampung.

Setiawan, A. Y., Pamungkas, B., Lasamba, V., & Leosa, Y. (2025). Aransemen lagu daerah Lampung: Proses pengembangan materi paduan suara berbasis kearifan lokal. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1), 191–199. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.938

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.

Tias, H., & Saprudin, U. (2025). Media pembelajaran interaktif untuk menguasai kosakata Bahasa Lampung di kelas 4–5 sekolah dasar menggunakan model ADDIE. International Journal of Software Engineering and Computer Science, 5(1). https://doi.org/10.35870/ijsecs.v5i1.3854